

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Melinda Rismawati<sup>1</sup>, Eta Khairiati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Matematika, STKIP Persada Khatulistiwa

<sup>2</sup> SDN 23 Balai Harapan Tempunak, Kabupaten Sintang

e-mail: <sup>1</sup>[melris\\_1@yahoo.com](mailto:melris_1@yahoo.com), <sup>2</sup>[etakhairiati01@gmail.com](mailto:etakhairiati01@gmail.com)

**Abstract.** The researcher saw that students were less enthusiastic about participating in learning, most students did not pay attention when the teacher explained the material, students were busy themselves, often drowsy and pensive. The value of math is the lowest learning value. This study aims to determine the factors that influence the low motivation of student learning in Public Elementary School 3 Makong on Mathematics subjects. The formulation of the problem in this study is the factors that influence the low motivation of student learning and what dominant factors influence the low motivation of student learning in mathematics at SDN 3 Makong. This study uses a quantitative approach with factor analysis and descriptive analysis. The form of this study is exploratory factor analysis. Data collection techniques used are indirect communication techniques, direct communication and documentation techniques. The results of factor analysis found 6 factors that influence the low learning motivation of students who are named factors of learning facilities, factors of interest, attention factors, self-ability factors, peer factors, and health factors with a percentage of variance 66.985%. Whereas the most dominant factor influences the low learning motivation of students which is the learning facility factor with the percentage of variance 20.914%

**Keyword:** Factors, Learning Motivation, Mathematics.

**Abstrak.** Peneliti melihat bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa sibuk sendiri, sering mengantuk dan termenung. Nilai pelajaran matematika merupakan nilai pelajaran yang paling rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong pada mata pelajaran Matematika. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor apa yang dominan mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 3 Makong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis faktor dan analisis deskriptif. Bentuk penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, komunikasi langsung serta teknik dokumentasi. Hasil analisis faktor ditemukan 6 faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yang diberi nama faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor teman sebaya, dan faktor kesehatan dengan persentase varians 66,985%. Faktor paling dominan yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu faktor sarana belajar dengan persentase varians 20,914%.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor, Motivasi Belajar, Matematika

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh siswa karena merupakan pelajaran yang berkaitan dengan rumus dan perhitungan. Ismail dalam Hamzah dan Muhlisrarini (2016: 47) menyatakan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu yang berkenaan dengan angka-angka dan perhitungannya, berhubungan dengan masalah-masalah numerik, mengenal kuantitas dan besaran, mempelajari tentang hubungan bentuk dan struktur, pola, sebagai sarana berfikir, berupa sekumpulan sistem, struktur dan juga alat. Ruseffendi (dalam Heruman, 2016: 1) mendefinisikan matematika sebagai sebuah bahasa simbol yang pembuktiannya dilakukan secara induktif yang berhubungan dengan pola keteraturan, struktur yang terorganisasi dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma atau postulat yang pada akhirnya berakhir didalil. Dapat disimpulkan matematika adalah ilmu yang membahas tentang angka-angka, perhitungan, simbol dan pola. Sampai saat ini, matematika masih menempati urutan pertama mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, hal ini berimbas pada kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa terdorong untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Sardiman (2016: 73) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dikategorikan sebagai faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peran khas dari motivasi belajar berkenaan dengan hal

penumbuhan gairah, kesenangan dan semangat dalam belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, energi untuk melakukan kegiatan belajar akan meningkat pula. Uno (2014: 23) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan baik internal maupun eksternal yang berasal dari siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran demi merubah tingkah lakunya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Uno (2014:23) menyebutkan 6 indikator motivasi belajar, diantaranya: (a) Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. (b) Memiliki dorongan dan kebutuhan saat belajar. (c) Memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan. (d) Memiliki penghargaan dalam belajar. (e) Memiliki kegiatan yang menarik pada saat belajar. (f) Memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf dalam Rahmawati (2016:17-18) yang menyatakan bahwa motivasi belajar timbul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang untuk belajar. Faktor fisik meliputi kebutuhan nutrisi (gizi), kondisi kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera, serta faktor psikologis

berhubungan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor sosial berkenaan dengan hubungan siswa dengan guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan faktor non-sosial seperti keadaan udara (cuaca dingin atau panas), waktu (pagi, siang, sore atau malam), tempat (sepi, gaduh, atau kualitas tempat belajar di sekolah), serta fasilitas siswa dalam belajar (sarana dan prasarana) termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hamalik (2017:113) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik timbul dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat kesadaran pada diri siswa, sikap dari guru, pengaruh teman sebaya, dan juga suasana kelas pada saat belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa dapat mempengaruhi hasil belajarnya secara langsung. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang dihasilkan juga akan baik. Demikian pula sebaliknya, jika siswa dalam belajar tidak memiliki motivasi yang baik, pasti akan berimbas pada hasil belajar yang kurang baik juga. Rendahnya motivasi adalah masalah dalam belajar yang harus segera diselesaikan, karena masalah motivasi belajar dapat memberikan dampak langsung untuk ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2014: 180). Hasil belajar akan mencapai hasil yang optimal apabila

diimbangi dengan adanya motivasi belajar yang tepat (Sadirman, 2016: 75).

Adanya motivasi belajar akan menimbulkan hasil belajar yang baik, hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2004: 22) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan ukuran hasil dari kemampuan-kemampuan yang di miliki oleh siswa setelah menerima pengalaman selama proses pembelajaran yang telah dijalani. Sedangkan Suprijono (2014:5) menerangkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap nilai-nilai, serta apresiasi dan keterampilan pada diri siswa setelah melakukan perses belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, pengertian hasil belajar disimpulkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa diwujudkan dalam perbuatan, sikap, nilai dan keterampilan setelah menerima pembelajaran.

Melihat nilai rata-rata raport siswa semester I kelas III, IV dan V, nilai rata-rata mata pelajaran matematika berada pada urutan paling bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa motivasi belajar Matematika siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong masih belum optimal. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran di depan kelas, siswa sering sibuk sendiri, mengantuk dan termenung. Sebagian siswa enggan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru dan tidak ada kegiatan yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kajian penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rahmawati (2016) yang menyebutkan ada enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu: ketertarikan terhadap materi, cita-cita dan kondisi siswa, faktor lingkungan keluarga, peran guru, serta lingkungan berteman. Penelitian Fauziyatun (2014) menemukan ada delapan faktor yang melatar belakangi rendahnya motivasi yaitu faktor kepercayaan diri, kesehatan fisik dan mental, bakat, kemampuan konsentrasi, kondisi keluarga, teman sebaya, lingkungan masyarakat, serta lingkungan sekolah. Penelitian Lutfiyah (2014) yang menemukan enam faktor mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor kemampuan siswa, kondisi siswa, cita-cita siswa, unsur-unsur dinamis dalam proses belajar, kondisi lingkungan belajar siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu (a) untuk mendeskripsikan faktor-faktor apasaja yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong. (b) Untuk mendeskripsikan faktor paling dominan yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu metode analisis faktor dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Widarjono (2015: 189) menjelaskan bahwa analisis faktor merupakan sebuah teknik penelitian yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang telah diobservasi. Gudono (2017: 205) menyebutkan bahwa analisis faktor adalah salah satu teknik yang dipergunakan untuk membantu para peneliti untuk mengidentifikasi konstruk yang sifatnya tidak bisa diukur secara langsung.

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis data, dilakukan dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang sifatnya berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis faktor eksploratori (*eksploratory faktor analysis*). Menurut Widarjono (2015: 193) analisis faktor eksploratori dilakukan guna mencari sejumlah indikator yang dapat membentuk faktor umum tanpa ada landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong sejumlah 129 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVB, VA, dan VIA berjumlah 64 orang. Indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Indikator Penelitian**

Faktor	Indikator
INTERNAL	
1. Fisik	a. Kesehatan b. Fungsi Panca Indra
2. Psikologi	a. Kondisi jasmani dan rohani b. Tingkat kesadaran siswa c. Kemampuan belajar
EKSTERNAL	
3. Sosial	a. Guru b. Orang tua c. Teman sebaya
4. Non-Sosial	a. Tempat b. Fasilitas belajar c. Waktu

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan teknik komunikasi tak langsung, komunikasi langsung serta teknik dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar wawancara dan dokumentasi berupa nilai siswa, foto saat penelitian dan hasil analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis faktor eksploratori. Menurut Supranto (2004: 255) langkah-langkah analisis faktor eksploratori yaitu (a) Memilih Variabel, (b) Mengekstraksi Data, (c) Mempertahankan Faktor yang Penting (d) Merotasi Faktor, (e) Mengartikan Hasil Penemuan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Setelah melalui tahap uji coba validitas dengan reliabilititas, peneliti menemukan 37 item pernyataan angket yang valid dengan hasil reliabilitas 0,884 dengan kategori tinggi. Langkah berikutnya peneliti melakukan pengumpulan data

dan menganalisis dengan menggunakan analisis faktor eksploratori. Langkah pertama yaitu yang dilakukan adalah dengan memilih variabel dengan cara melihat nilai KMO > 0,5 untuk melihat korelasi antarvariabel independen apakah variabel yang ada bisa di analisis lebih lanjut atau tidak. Selanjutnya melihat nilai MSA > 0,5 yang artinya variabel bisa diestimasi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Terdapat 19 variabel yang memiliki nilai MSA > 0,5.

Langkah yang kedua yaitu mengekstrak variabel-variabel yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis faktor. Hasil ini memberikan penjelasan besaran faktor yang kemudian terbentuk sehingga mampu menjelaskan variabel yang ada. 3 variabel nilai ekstraknya < 0,5 dan 16 variabel lainnya nilai ekstraknya > 0,5 atau > 50% dapat disimpulkan bahwa hampir semua variabel yang ada mampu membentuk suatu konsep baru.

Langkah ketiga mempertahankan faktor penting dengan cara melihat nilai *eigenvalue* > 1 berarti merupakan faktor yang penting yang harus dipertahankan. Ditemukan 6 faktor penting yang terbentuk. Langkah keempat merotasi faktor dan peneliti menemukan 4 variabel yang mengelompok pada faktor pertama dengan besaran presentase varian yaitu 20,914%, 3 variabel mengelompok pada faktor kedua dengan besaran persentase varian yaitu 15,260%, 4 variabel mengelompok pada faktor ketiga dengan besaran persentase variance yaitu 10,128%, 4 variabel mengelompok pada faktor keempat dengan besaran persentase varian 8,368%, 2 variabel mengelompok pada faktor kelima dengan persentase varian 6,708%, dan 2 variabel

mengelompok pada faktor keenam dengan persentase varian 5,607%.

Langkah yang kelima yaitu pemberian nama pada faktor baru. Melihat dari hubungan antar variabel yang dihasilkan, peneliti memberi nama yaitu: faktor kesatu diberi nama 'Faktor Sarana Belajar', faktor kedua diberi nama 'Faktor Minat', faktor ketiga diberi nama 'Faktor Perhatian', faktor keempat di beri nama 'Faktor Kemampuan Diri', faktor kelima diberi nama 'Faktor Teman Sebaya', faktor keenam diberi nama 'Faktor Kesehatan'.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 3 Makong, yaitu:

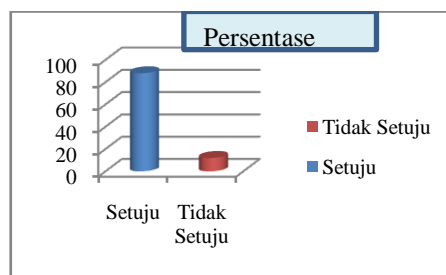
#### 1. Faktor Sarana Belajar

Penamaan "Faktor Sarana Belajar" diberikan oleh peneliti didasarkan pada item soal yang mengelompok dan saling berhubungan. Sarana belajar dapat diartikan sebagai alat untuk mengarah pada tujuan pendidikan. Sebagai contoh sarana belajar antara lain buku, pulpen, alat peraga, komputer dan lain sebagainya. Hubungan dari setiap item pernyataan yang mengelompok pada faktor sarana belajar yaitu Orang tua siswa tidak menyediakan sarana yang lengkap untuk belajar matematika, sementara di sekolah alat peraga matematika tidak lengkap ditambah lagi buku paket matematika hanya digunakan di sekolah saja dan tidak boleh di bawa pulang ke rumah. Sementara kebanyakan siswa belajar di rumah pada malam hari karena lebih mudah memahami materi dan memerlukan

waktu yang lama pada saat belajar matematika.

Hasil muatan faktor ini sejalan dengan pendapat Slameto (2013:68) yang mengungkapkan bahwa dengan mengusahakan sarana belajar seperti alat tulis yang baik dan lengkap sangat diperlukan agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

Responden menjawab setuju sebanyak 88% dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 12% mengenai faktor fasilitas belajar yang dapat berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Distribusi frekuensi dari faktor sarana belajar dapat dilihat pada gambar1 dibawah ini.



Gambar 1. Distribusi frekuensi faktor sarana Belajar

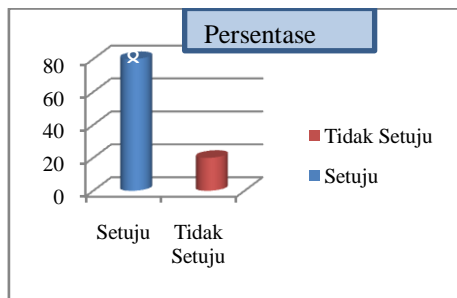
#### 2. Faktor Minat

Faktor yang kedua dinamai dengan "Faktor minat" yang didasarkan pada pengelompokan item soal yang saling berhubungan. Hubungan dari setiap item pernyataan yang mengelompok pada faktor minat yaitu ketika siswa merasa malas, merasa bosan dan mengantuk tentu tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, ditambah lagi karena guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah saja. Tentu ini akan mempengaruhi kemauan belajar dari diri siswa.

Slameto (2013: 59) menjelaskan bahwa

kelelahan rohani dapat dilihat berdasarkan adanya kebosanan dan kelesuan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Menurut Syah (2014: 133-134) minat diartikan sebagai suatu kegairahan dan kecendrungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang dapat juga mempengaruhi kualitas dari pencapaian hasil belajar siswa.

Responden menjawab setuju sebanyak 80% dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 20% mengenai faktor minat yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Distribusi frekuensi faktor minat dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Distribusi frekuensi faktor minat

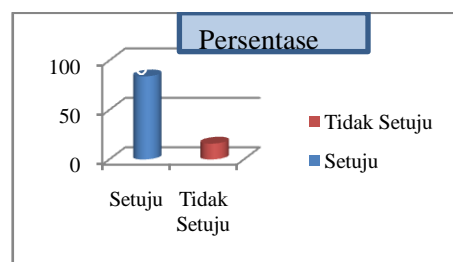
### 3. Faktor Perhatian

Faktor yang ketiga diberi nama “Faktor Perhatian”. Hubungan dari setiap item pernyataan yang mengelompok pada faktor perhatian yaitu Guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, siswapun jarang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Ketika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentu siswa akan tidak memahami materi pelajaran. Walaupun tidak memahami materi, tetapi siswa tidak berani bertanya kepada guru. Sedangkan pada saat siswa berada di rumah, beberapa orang

tua yang bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini berimbas pada kurangnya intensitas orangtua dalam menemani a siswa dalam belajar.

Gazali (dalam Slameto, 2013: 56) mengungkapkan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa pada diri seseorang yang ditinggikan, dan jiwa tersebut hanya terfokus kepada suatu objek (bisa berupa hal ataupun benda). Apabila siswa memiliki perhatian terhadap sesuatu yang sedang dipelajari, maka hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut juga akan baik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki perhatian yang baik dengan sesuatu yang sedang dipelajari, maka kebosanan akan timbul dan ketidaksukaan dengan suatu pelajaran akan muncul dan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Persentase responden yang menjawab setuju sebesar 84% dan responden menjawab tidak setuju sebesar 16% mengenai faktor perhatian yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Distribusi frekuensi dari faktor perhatian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Distribusi frekuensi faktor perhatian

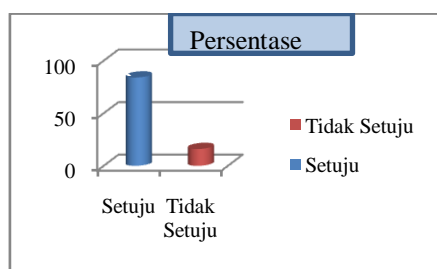
### 4. Faktor Kemampuan Diri

Faktor yang keempat diberi nama “Faktor Kemampuan Diri”. Hubungan dari setiap item pernyataan yang mengelompok pada faktor kemampuan diri yaitu siswa belajar matematika ketika ada ulangan saja, jika tidak ada ulangan

siswa tidak mau belajar dirumah. sebagian siswa tidak suka berhitung, mungkin ini membuat siswa malas untuk belajar matematika, ditambah lagi siswa mudah lupa materi yang dijelaskan oleh guru, dan siswa menjadi kurang cekatan untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Hamalik ( 2017: 92) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan yang kurang cerdas ditunjukkan dengan ciri pada saat belajar mengalami kelambanan dalam menangkap pembelajaran, memerlukan banyak waktu untuk latihan, serta waktu yang lebih panjang untuk maju. Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat kepintaran tinggi secara umum mempunyai kemampuan memperhatikan dengan baik, dapat belajar dengan cepat, tidak memerlukan waktun latihan yang terlalu sering.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fakta bahwa responden menjawab setuju sebanyak 84% dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 16% mengenai faktor kemampuan diri yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Daftar distribusi frekuensi faktor kemampuan diri dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



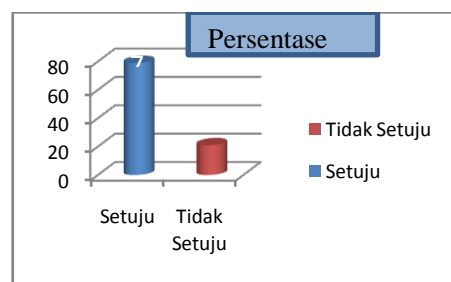
Gambar 4. Distribusi frekuensi faktor kemampuan diri

### 5. Faktor Teman Sebaya

Faktor kelima diberi nama “Faktor Teman Sebaya”. Hubungan dari setiap item

pernyataan yang mengelompok pada faktor teman sebaya yaitu siswa lebih memilih bermain bersama teman dibandingkan belajar matematika di rumah. Kemudian pada saat proses pembelajaran di kelas, teman sebangku sering mengajak untuk berbicara sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Menurut Slameto (2013:71) yang dapat mempengaruhi jiwa siswa secara cepat berasal dari teman sebaya. Apabila seseorang berada di lingkungan pergaulan yang baik, maka akan berpengaruh baik pula kepada dirinya, demikian pula sebaliknya, apabila seseorang bergaul di lingkungan yang kurang baik, maka siswa tersebut juga memiliki sifat yang buruk seperti lingkungannya tersebut. Menurut Syah (2014:135) yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah yaitu guru dan teman sekelas. Responden menjawab setuju sebanyak 79% dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 21% mengenai faktor teman sejawat yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Distribusi Frekuensi faktor teman sebaya digambarkan pada gambar 5.



Gambar 5. Distribusi frekuensi faktor teman Sebaya

### 6. Faktor Kesehatan

“Faktor Kesehatan” adalah penamaan untuk faktor ke enam. Hubungan dari setiap item pernyataan yang mengelompok pada faktor kesehatan yaitu siswa tidak dapat berkonsentrasi

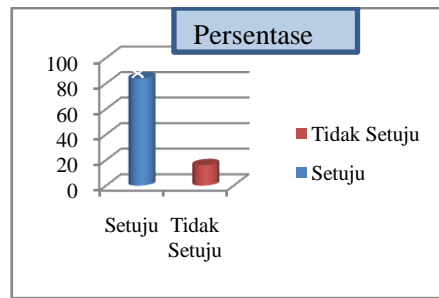


pada saat belajar ketika sedang sakit. Pada saat lapar siswa juga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini saling berhubungan dengan kesehatan diri siswa.

Slameto (2013: 54-55) menyebutkan bahwa kesehatan pada diri seseorang dapat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Apabila seseorang sedang dalam kondisi sakit pada saat belajar akan berpengaruh pada proses belajarnya, hal tersebut ditandai dengan kurang bersemangat, mudah pusing, mengatuk jika badanya lemah dan cepat lelah. Oleh sebab itu, agar seseorang dapat belajar secara maksimal perlu baginya untuk menjaga kesehatan dengan cara istirahat yang teratur, makan makanan yang bergizi, rutin berolahraga, juga melakukan rekreasi dan ibadah.

Ahmadi (2013: 79) mengungkapkan bahwa siswa yang kesehatannya terganggu akan mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini disebabkan karena kondisi badan yang mudah letih, lesu, lemas, mengantuk, pusing, kurang bersemangat, pikiran yang tidak fokus yang berdampak pada hilangnya konsentrasi belajar dan menurunnya respon dan penerimaan pada pelajaran.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa responden menjawab setuju sebanyak 84% dan responden menjawab tidak setuju sebanyak 16% mengenai faktor kesehatan yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Distribusi frekuensi faktor kesehatan

### SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 Makong, yaitu faktor sarana belajar, faktor minat, faktor perhatian, faktor kemampuan diri, faktor teman sebaya, dan faktor kesahatan dengan total persentase varians 66,985% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 makong. Semakin kurangnya Sarana belajar maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Faktor yang paling dominan Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 3 makong Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu faktor sarana belajar dengan persentase varians 20,914%.

Peneliti menyarankan, bagi Guru untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dan timbul motivasi dalam diri siswa jika guru membangun suasana pembelajaran yang asik, kreatif, serta menyenangkan. Jika siswa bersemangat dalam belajar matematika, tentu

akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Baiknya gunakan alat peraga sebagai media bantu agar anak-anak lebih termotivasi didalam belajar matematika, guru dapat menciptakan alat peraga sendiri yang sederhana agar siswa lebih mengerti materi yang dijelaskan. Seorang guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi di dalam belajar.

Kedua bagi orang tua diharapkan selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada anaknya diwaktu ia belajar dirumah. Jangan hanya mengharapkan dari guru di sekolah saja, karena waktu anak-anak lebih singkat di sekolah dibandingkan dengan waktu di rumah. Diperlukan kerjasama antara pihak guru dan orang tua agar dapat menciptakan kualitas anak yang baik. Usahakanlah menyediakan sarana belajar yang lengkap agar anak memiliki kemauan dan motivasi untuk belajar

Ketiga bagi siswa hendaknya selalu rajin belajar, walaupun mata pelajaran itu tidak disukai. Usahakan bersikap yang baik pada saat proses pembelajaran didalam kelas, pada saat guru menjelaskan materi hendaknya diperhatikan, harus berani bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru tidak akan marah jika anda memberikan pertanyaan. Jangan mudah terpengaruh oleh teman, ikutilah perbuatan yang baik, dan hindari perbuatan yang salah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A & Widodo S. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Gudono. 2017. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE.

Hamalik, O. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Rahmawati. R. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sadirman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning Teori & Paikem*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, M. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widarjono, A. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN